

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA

Susi Krisjuyani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang
Jl. Y.C. Oevang Oeray No.92 Baning Kota Sintang Kalimantan Barat
Email : Susicrisjuyani@gmail.com

Abstrak: Kepala Desa merupakan kepala pemerintahan ditingkat Desa, diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat untuk mencapai visi misi dan tujuan suatu pemerintahan Desa. Dalam pembangunan Desa diperlukan Gaya kepemimpinan pada Kepala Desa untuk mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan anggotanya untuk mewujudkan tujuan. Pembangunan di Desa sering tidak berjalan dengan baik akibat pemimpin yang hanya mementingkan kepentingan pribadi, tidak terdapat musyawarah, tidak mendengarkan aspirasi masyarakat. Peneliti tertarik menjawab masalah tersebut dengan mencoba menjawab rumusan masalah: Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Entogong. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa secara jelas dan cermat. Maka metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan Desa di wilayah Desa Entogong, Kecamatan Kayan Hulu, kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive. Informan penelitian ini sebanyak 10 orang, sebagai pertimbangan bahwa yang dipilih memenuhi kriteria sesuai tujuan penelitian. Gaya Kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai pada pemerintah Desa. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Entogong. *Pertama* memiliki Gaya Kepemimpinan Demokratis, aktif, dinamis, terarah, bertanggung jawab, menerima dan menghargai saran, pendapat, dan nasehat dari staf/bawahan serta masyarakat, pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah dan melakukan koordinasi antara BPD dan perangkat desa. *Kedua*, responsif dengan tipe kepemimpinan inovatif dan progresif. Mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan masyarakat. *Ketiga*, Kendala terjadi karena kurangnya komunikasi antara kepala desa dan pamong kalurahan, anggaran yang tidak mencukupi pelaksanaan pembangunan, Terdapat tarik ulur antara pendukung Kepala Desa dalam pembangunan desa, Pemerintah supradesa yang terlalu ikut campur tangan dalam pembangunan serta terdapat pengalihan anggaran untuk penanganan COVID-19.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan Desa.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan Pemerintah Desa, karena pemimpin berfungsi sebagai pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh Pemerintah Desa menuju tujuan yang akan dicapai. Gaya kepemimpinan tersebut menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam melakukan berbagai upaya pembangunan di Desa. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga sesuai

dengan kewenangan Desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya dua asas penting, yaitu rekognisi dan subsidiaritas. Desa diberikan pengakuan serta penghargaan untuk mengatur kewenangannya sendiri sesuai hal-hal strategis yang ada di Desa. Hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan pelaksanaannya telah mengamanatkan pemerintah Desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki. Desa mendapatkan perhatian khusus, Desa menjadi ujung tolak ukur perubahan paradigma pembangunan di Desa.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Desa, Kepala Desa memiliki wewenang, salah satunya adalah melaksanakan pembangunan Desa. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 18 disebutkan bahwa kewenangan Desa, meliputi: Kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat Desa. Pembangunan Desa menjadi salah satu tanggung jawab dan wewenang Kepala Desa. Pembangunan yang sudah direncanakan di tingkat Desa sering tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Rianingsih Djohani, 2008 dalam buku "Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa" menyebutkan bahwa Pembangunan tidak akan bergerak maju apabila komponen dari pemerintah Desa tidak saling bekerjasama dan hanya mengandalkan salah satu komponen saja, yaitu pemerintah Desa, masyarakat dan swasta. Oleh sebab itu, dibutuhkan Gaya kepemimpinan yang baik dari seorang Kepala Desa untuk bisa melaksanakan pembangunan di Desa sehingga bisa mewujudkan kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dan masyarakat sehingga mampu menciptakan pembangunan Desa yang akan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin di lingkup Desa harus memiliki Gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan Perangkat Desa dan masyarakatnya. Gaya kepemimpinan tersebut erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintah Desa. Oleh karena itu, Gaya kepemimpinan Kepala Desa selalu dihubungkan dengan kegiatan Kepala Desa dalam mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintah Desa dengan kekuasaan yang ia miliki. Kepala Desa selaku pemimpin yang harus melaksanakan fungsi kepemimpinan di Desa, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin pemerintahan di Desa

dalam melayani kepentingan masyarakat dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dipandang oleh penulis sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan fakta-fakta yang terjadi berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa, kemudian dilihat dari perspektif peraturan perundang-Undangan dan perspektif teoritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa

Peran kepemimpinan Kepala Desa yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembangunan di Desa demi pencapaian misi, visi dan tujuan dari pemerintah Desa merupakan perwujudan kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam menjalankan roda pemerintahan Desa membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Jadi, seorang pemimpin akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan yang sudah ditentukan. Pada Desa Entogong sendiri gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa mengacu kepada aturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah supradesa.

Seperti yang diketahui bahwa dalam hal pembangunan yang bukan perkara mudah lagi. Pemerintah Desa harus merancang bagian pembangunan, apa saja yang dilaksanakan baik yang berupa fisik dan non fisik. Dalam berhadapan dengan masyarakat Kepala Desa harus mempunyai Gaya kepemimpinan agar mampu mengarahkan dan mempengaruhi masyarakat seperti menjaga etika, estetika dan gaya bahasa yang harus disesuaikan dengan masyarakat itu sendiri. Kepala Desa Entogong belum memiliki gaya kepemimpinan tersebut, yaitu Gaya kepemimpinan yang bisa mempengaruhi, melayani dan mengayomi masyarakatnya. Namun walaupun

demikian, gaya kepemimpinan yang dimiliki sudah baik, memiliki pengaruh dan mampu mengarahkan masyarakatnya. Membuat rancangan pembangunan dengan melakukan blusukan ke masyarakat adalah cara Kepala Desa mengetahui bentuk pembangunan yang akan dilaksanakan. Namun walaupun demikian kepemimpinan yang baik juga memerlukan tanggungjawab terhadap apa yang dilaksanakan dalam pembangunan. Tanggungjawab tersebut tidak hanya semata-mata dilakukan oleh Kepala Desa, tetapi seluruh elemen pemerintah Desa yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembangunan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Entogong dalam Pembangunan Desa adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis. Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah gaya yang dimiliki oleh Seorang pemimpin yang aktif, dinamis, terarah, bertanggung jawab, selalu bersedia menerima dan menghargai saran, pendapat, dan nasehat dari staf/bawahan, pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai kata sepakat, memperlakukan bawahan lebih manusiawi (mengedepankan rasa kebersamaan). Hal ini bisa diketahui saat Kepala Desa membuat keputusan dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mencari mufakat dalam memimpin pembangunan di Desa. Dengan gaya kepemimpinan yang demokratis tersebut maka Kepala Desa tidak bekerja sendiri tetapi melibatkan perangkat Desa. Terdapat dinamika dan partisipasi pemerintah Desa dan masyarakat. Masyarakat diberikan kebebasan untuk menyampaikan aspirasi, namun diberikan kebebasan tidak semata-mata pembangunan yang menjadi usulan akan dilaksanakan tetapi akan dilakukan pengecekan dan verifikasi agar pelaksanaan pembangunan di Desa adalah pembangunan yang menjadi prioritas kebutuhan dimasyarakat. Di Desa Entogong sendiri juga dapat dilihat terdapat kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan. Melakukan komunikasi, saling memberi masukan terhadap kepedulian dalam pembangunan di Desa.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Entogong dalam Pembangunan Desa sudah baik, hal tersebut terlihat setelah dilakukan perbandingan dengan Kepala Desa sebelumnya. Dimana pada kepemimpinan Kepala Desa saat ini yaitu Roma memiliki gaya kepemimpinan yang

demokratis. Memiliki rasa tanggungjawab yang kuat terhadap visi misi yang dibuat. Pemerintah Desa dan masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan di Desa, terdapat musyawarah, adanya gotong-royong dalam pelaksanaan pembangunan di Desa.

Respon Masyarakat Desa terhadap Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak dan membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang baik merupakan suatu harapan bagi setiap orang, termasuk Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan di Desa bagi kesejahteraan masyarakat melalui kepemimpinan yang baik ini dianggap akan mampu menciptakan suatu kelancaran pelaksanaan program dalam mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Pemimpin itu merupakan seorang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin dapat dilihat dari bagaimana respon masyarakat terhadap kepemimpinan tersebut. Respon masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Entogong dalam pembangunan di Desa merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam terwujudnya pembangunan di Desa demi masyarakat itu sendiri. Gaya kepemimpinan demokratis dengan tipe kepemimpinan yang inovatif dan progresif. Tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel. Dengan pola Kepemimpinan yang demikian Kepala Desa tersebut justru mendapatkan legitimasi yang lebih besar dari masyarakatnya. Mampu meresapi aspirasi masyarakat tentang pembangunan di Desa. Mudah beradaptasi dengan masyarakat dengan memiliki sifat yang lembut dan ramah serta tegas terhadap masyarakat dengan tetap bertanggungjawab pada pelaksanaan pembangunan di Desa.

Pada dasarnya pembangunan berhasil karena adanya partisipasi masyarakat. Masyarakat diberikan kebebasan berdemokrasi, menyampaikan aspirasi kebutuhan pembangunan di daerahnya dengan tidak hanya melihat kebutuhan individu seseorang tetapi melihat pada kebutuhan semua masyarakat. Dengan demikian untuk mencapai segala usaha maka individu-individu tersebut bersatu dan bersepakat untuk menyatakan satu dalam kepentingan dan tujuan. Tidak terdapat dinasti dalam kepemimpinannya. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, beradaptasi dengan masyarakat, menerima aspirasi masyarakat dengan tidak melihat perbedaan usia pada masyarakat yang menyampaikan aspirasi pembangunan di Desa.

Banyaknya bentuk pembangunan yang telah dilakukan membuktikan kepemimpinan Kepala Desa Entogong dalam pembangunan di Desa sudah baik. Dengan adanya pembangunan di Desa tersebut dapat berfungsi bagi masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup. Digunakan sebaik-baiknya dengan tetap melakukan pemeliharaan pada pembangunan tersebut. Pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa Entogong sudah merata. Kepala Desa mampu mempengaruhi dan mengarahkan masyarakat untuk sadar akan pentingnya pembangunan di Desa demi kebaikan masyarakat itu sendiri. Terdapat kerjasama antara Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam mewujudkan pembangunan di Desa untuk mencapai visi dan misi yang sudah di rencanakan. Terdapat musyawarah dalam menentukan pembangunan yang akan dibangun. Menjalin kerjasama yang baik dengan BPD. Seperti yang kita ketahui bahwa BPD memiliki tugas dan fungsi sebagai mitra kerja dari pemerintah Desa.

Dalam pembangunan di Desa terdapat kesadaran masyarakat untuk terlibat, hal ini mendukung semakin tumbuhnya rasa gotong-royong di Desa. Hal tersebut menuntut masyarakat terlibat, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi masyarakat juga harus bisa menjadi subjek dari suatu pembangunan. Partisipasi masyarakat ini penting demi terjalannya kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dan masyarakat.

Respon masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Entogong dapat diketahui

kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa adalah kepemimpinan yang sudah baik, memiliki gaya kepemimpinan demokratis dengan tipe kepemimpinan inovatif dan progresif. Maka dapat diketahui bahwa Kepala Desa Entogong adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku perangkat Desa dan masyarakat di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan politiknya. kepemimpinan yang Kepala Desa Entogong miliki adalah suatu proses yang kompleks, terdapat interaksi dan dinamika didalam kepemimpinannya. Terdapat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan untuk mencapai suatu visi misi, tugas, atau sasaran, dan mengarahkan pemerintah Desa dan masyarakat dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal. Kepala Desa dalam hal ini memberikan dorongan atau motivator mengarahkan kegiatan-kegiatan pembangunan bersama perangkat Desa dan masyarakat dengan memperhatikan kepentingan bersama.

Kendala Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa

Kendala merupakan suatu masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan. Kendala sering kali terjadi dikarenakan tidak adanya kesepakatan antara pemerintah Desa dengan masyarakat, ketidakmampuan Desa menerima dan menampung aspirasi masyarakat, kekurangan anggaran, tidak tepat sasaran pembangunan. Pada Desa Entogong sendiri kepemimpinana yang dimiliki Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan terdapat beberapa kendala.

Kendala itu ada karena sering tidak ada komunikasi antara pemimpin dan bawahan, dalam hal ini Kepala Desa dan perangkat Desa. Jika tidak terjalin komunikasi yang baik maka akan terdapat persepsi yang tidak baik dan itu akan berdampak pada pembangunan di Desa. Komunikasi yang baik tersebut berdampak positif terhadap terlaksananya pembangunan di Desa dan akan membangun struktur sosial pada masyarakat itu sendiri. Komunikasi yang baik ini tentu didukung oleh pertanggungjawaban yang diberikan oleh Kepala Desa kepada masyarakat terhadap bentuk pembangunan yang di bangun. Namun walaupun pemerintah Desa telah melakukan perencanaan

pembangunan, pembangunan itu dapat terlaksana jika anggaran memenuhi. Anggaran merupakan komponen terpenting dalam terwujudnya suatu pembangunan, tanpa anggaran maka pembangunan tidak dapat terlaksana. Pertanggungjawaban berfungsi membantu Masyarakat dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya sebagai ukuran kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut tentu berkaitan dengan Dana Desa yang ada pada Desa itu sendiri.

Selain kendala anggaran juga terdapat kendala lain, yaitu terdapat kesenjangan antar masyarakat yang membuat pembangunan tidak merata. terlihat pada tarik ulur antara pendukung Kepala Desa saat pemilihan Kepala Desa. Para masyarakat yang menganggap mereka memilih Kepala Desa untuk menduduki jabatan sebagai Kepala Desa memiliki kuasa terhadap Kepala Desa untuk menentukan pembangunan apa yang akan di bangun pada suatu wilayah tertentu.

Pada Desa Entogong sendiri Dana Desa selain menjadi kewenangan Desa, dalam penggunaan Dana Desa untuk pembangunan di Desa tidak lepas dari campur tangan dari pemerintah supradesa. Sehingga hal tersebut menjadi kendala utama dalam pembangunan di Desa. Pemerintah supradesa terlalu ikut campur tangan dalam pembangunan di Desa. Seringkali anggaran dipotong, hal tersebut membuktikan bahwa di Desa Entogong sendiri kepemimpinan Kepala Desa terdapat campurtangan pemerintah supradesa. Birokrasi pemerintahan yang kaku, mengacu pada pada peraturan pemerintah diatasnya membuat Desa akan sulit berkembang.

Selain kendala tersebut, kendala yang terjadi ialah karena terjadinya pandemi *COVID-19*. Dengan terjadinya pandemi *COVID-19* tersebut membuat berbagai bentuk kegiatan pembangunan di Desa tidak dapat dilaksanakan karena kekurangan anggaran. Anggaran tersebut telah dialihfungsikan pada penanganan *COVID-19*. Pada saat terjadinya pandemi *COVID-19* ini seringkali terjadi perubahan pada peraturan, dengan perubahan pada peraturan tersebut membuat pembangunan di Desa terhambat. Dengan adanya pandemi tersebut banyak kegiatan pembangunan yang tidak dapat dilaksanakan oleh

pemerintah Desa Entogong, sehingga anggaran Dana Desa yang semestinya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan gedung-gedungnya dialihkan semuanya ke Bantuan Langsung Tunai (BLT) *COVID-19*. Hal tersebut membuktikan bahwa Dana yang dimiliki oleh Desa habis untuk penanganan *COVID-19*. Seharusnya pemerintah Desa juga harus mampu melakukan inovasi-inovasi, tidak hanya mengharapkan anggaran dari Dana Desa saja untuk melaksanakan pembangunan. Pemerintah Desa seharusnya dapat memanfaatkan masyarakat yang memiliki jiwa kegotongroyongan yang tinggi untuk melaksanakan pembangunan, dengan begitu walaupun anggaran tidak ada tetapi jika terdapat kerjasama, interaksi antara pemerintah Desa dan masyarakat maka pembangunan akan terlaksana tanpa adanya biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Entogong dalam Pembangunan Desa adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis. Merupakan pemimpin yang aktif, dinamis, terarah, bertanggung jawab, selalu bersedia menerima dan menghargai saran, pendapat, dan nasehat dari staf/bawahan serta masyarakat, pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat, memperlakukan bawahan lebih manusiawi dan mengedepankan rasa kebersamaan. Dalam Pembangunan Desa selalu melakukan koordinasi antara BPD dan perangkat desa dalam hal perencanaan pembangunan. Melibatkan masyarakat, masyarakat diberikan kebebasan untuk berpendapat, memberikan usulan pada Pembangunan di Desa. Respon Masyarakat Desa terhadap Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa

Kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa adalah kepemimpinan demokratis dan responsif, dengan tipe kepemimpinan inovatif dan progresif. Mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku perangkat Desa dan masyarakat di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan politiknya. kepemimpinan yang Kepala Desa Entogong miliki adalah suatu proses yang kompleks, terdapat interaksi dan dinamika dengan masyarakat pada

penentuan pembangunan didalam kepemimpinannya. Terdapat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan untuk mencapai suatu visi misi, tugas, atau sasaran, dan mengarahkan pemerintah Desa dan masyarakat dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal. Kepala Desa dalam hal ini memberikan dorongan atau motivator mengarahkan kegiatan-kegiatan pembangunan bersama perangkat Desa dan masyarakat dengan memperhatikan kepentingan bersama. Kendala Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa. Pada Desa Entogong kendala ada karena sering tidak ada komunikasi antara pemimpin dan bawahan, dalam hal ini Kepala Desa dan perangkat Desa. Anggaran yang tidak mencukupi untuk melaksanakan pembangunan karena terjadinya pandemi *COVID-19*. Terdapat tarik ulur antara pendukung Kepala Desa saat pemilihan Kepala Desa. Para masyarakat yang menganggap mereka memilih Kepala Desa untuk menduduki jabatan sebagai Kepala Desa memiliki kuasa terhadap Desa untuk menentukan pembangunan apa yang akan di bangun pada suatu wilayah tertentu. Serta Pemerintah supradesa yang terlalu ikut campur tangan dalam pembangunan di Desa. Seringkali anggaran dipotong, hal tersebut membuktikan bahwa di Desa Entogong sendiri kepemimpinan Kepala Desa terdapat campurtangan pemerintah supradesa. Birokrasi pemerintahan yang kaku, mengacu pada peraturan pemerintah di atasnya membuat Desa akan sulit berkembang.

Adapun yang dapat disarankan yakni: Kepala Desa harus berani mengambil kebijakan yang tegas terhadap perangkat Desa yang tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya, dan Kepala Desa tetap mempertahankan sikap terbuka, menerima kritik dari masyarakat, serta bisa menjalankan aspirasi masyarakat. Melakukan pengembangan kapasitas, institusi, dan individu atau masyarakat itu sendiri untuk menjamin kontinuitas perkembangan inovasi dan konsepnya pada masa yang akan datang. Kepala Desa harus menjadi lebih kreatif, inovatif serta progresif dalam pembangunan, tidak mengharapkan dari satu sumber anggaran. Pemerintah Desa harus bisa mengelola aset desa, melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mendukung

pembangunan di Desa tersebut agar pembangunan desa tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Sutoro, dkk. 2017. *Desa Baru Negara lama*. Pascasarjana STPMD” APMD”. Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kurniawan, Borni. 2015. “*Desa mandiri, Desa membangun*”. Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia: Jakarta Pusat
- Lamangida, Trisusanti, Muh Firyal Akbar, and Hasna Hasan. 2017. “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto.” Publik (*Jurnal Ilmu Administrasi*) Vol. 6.1 Halaman 68-78.
- Mahayana, Wayan. 2013. “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1
- Moleong, J Lexi. 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyono, Hardi. 2018. ”Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3.1: 290-297
- Mustakim, Mochammad Zaini. 2015. “*Kepemimpinan Desa*”. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia: Jakarta Pusat
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar Ruzz Media: Jogjakarta
- Putri, Nia Hapsari, Ahmad Taufiq, and Lusya Astrika. 2017. “*Kepemimpinan Kepala Desa H. Sudiarto Bc, Hk dalam membangun Desa Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Menuju Desa*

- Berprestasi". *Journal of Politics and Government Studies* 6.03 (2017): 91-100
- Rahmawati, Nur Azizatur. 2016 "Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Lingkungan.". UNESA: Surabaya.
- Rivai, Vethzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi 3*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rusyan, H.A. Tabrani. 2017. "Membangun Kepala Desa Teladan". PT Bumi aksara: Jakarta
- Satriadi. 2017. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja". *Jurnal Benefita*. 2(1), 33
- Soimin. 2019. "Pembangunan berbasis Desa". Intrans Publishing. Malang Jawa Timur
- Suherman, Usep Deden. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi." AKSY: *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis* 1.2 (2019): 259-274.
- Tampubolon, Biatna. D. 2007. Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001- 2001. *Jurnal Standardisasi*. No 9. Hal: 106-115.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya." *Media Komunikasi FPIPS* 12.2.
- Sumber Peraturan Perundang-undangan:**
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa